

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Sesuai dengan paradigma penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1, serta sifat masalah anak jalanan yang sangat fenomenologis, maka menurut penulis penelitian ini lebih tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari suatu fenomena seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, 1992 : 29-31, Muhadjir, 1990 : 28, Nasution, 1988:12, dan Moleong , 1996 : 4-8.

Pendekatan kualitatif biasa juga disebut metode etnografi, inquiry naturalistik, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, studi kasus, interpretatif, ekologis , deskriptif, atau fenomenologis . (Bogdan & Biklen, 1982:3).

Pendekatan ini berpijak pada asumsi bahwa dunia, realitas, situasi dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1988).

Mengapa demikian, sebab : (1) makna-makna sosial hanya dapat dipahami secara objektif melalui interaksi antar individu, (2) dunia sosial selalu dinamis, (3) realitas bersifat kompleks dalam arti satu sama lain bertautan dalam suatu kesatuan yang holistik (Soegiyanto, 1987); dan (4) pemahaman tingkah laku manusia tak cukup jika diperoleh hanya dari tingkah laku yang tampak, melainkan

harus ditinjau juga dari makna hakikinya (Nasution, 1988, dalam Disertasi M. Ishaq, 2000: 67).

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap gambaran efektifitas manajemen sistem pembinaan anak jalanan di Kota Bandung dengan memfokuskan pada kegiatan pembinaan anak jalanan di Pesantren DT Bandung sebagai sebuah studi kasus. Sedangkan dari perspektif Manajemen / Administrasi Pendidikan, maka dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen pembinaan anak jalanan yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Peneliti studi kasus menurut Louis Cohen dan Lawrence Manion dalam bukunya *Research Methods in Education* mengobservasi karakteristik – karakteristik dari satuan individual seperti anak, kelas, sekolah atau komunitas. “... the case study researcher typically observes the characteristics of an individual unit – a child, a clique, a class, a school or a community.” (Cohen & Manion, 1980 : 106). Anak jalanan dalam hal ini menurut penulis dapat dimasukkan pada satuan komunitas dengan resiko khusus (special risk community).

Seperti dijelaskan oleh Cohen & Manion, tujuan dari observasi adalah untuk menggali secara mendalam dan menganalisa secara intensif beragam fenomena yang terjadi dalam lingkaran kehidupan unit yang diteliti dengan pandangan untuk menentukan generalisasi tentang populasi yang lebih luas yang dimiliki unit tersebut.

“ The purpose of such observation is to probe deeply and to analyse intensively the multifarious phenomena that constitute the life cycle of the unit with a view to establishing generalizations about the wider population to which that unit belongs.” (Cohen & Manion, 1980 : 107).

Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Seperti dikemukakan Cohen dan Manion terdapat dua tipe observasi yakni participation observation dan non-participation observation. Penulis melakukan keduanya tergantung dari situasi dan tujuan perolehan data yang telah penulis tentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan observasi dilakukan.

Nasution, (1988). Menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.” Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan pengamatan atas perilaku orang serta berupaya untuk memahami kehidupannya, dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan mereka sehari-hari dan berinteraksi dengan cukup intens dengan mereka. Atas pengamatan dan pemahaman tersebut penulis mencoba melakukan penafsiran kesimpulan akhir dari pengamatan tersebut.

Pendekatan kualitatif (naturalistik) memiliki ciri-ciri atau karakteristik sbb

- Sumber data ialah situasi yang wajar atau ‘natural setting’
- Peneliti sebagai instrumen penelitian
- Sangat Deskriptif
- Mementingkan proses maupun produk
- Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan
- Mengutamakan data langsung
- Sampling yang purposif
- Analisis data secara induktif

(Creswell, 1994: 145, Lexy J Moleong, 2000: 4-8).

Merujuk pada uraian Creswell tentang ciri-ciri pendekatan kualitatif di atas, seperti ciri “ natural setting” atau seting alami dimana data diperoleh sebagaimana adanya dan peneliti langsung berhubungan dengan situasi dan orang yang akan diteliti, sehingga peneliti akan memperoleh data langsung dari nara sumber, maka penulis berusaha untuk masuk ke dalam wilayah penelitian secara wajar, artinya berusaha menyatu dengan keadaan yang ada, bahkan kalau perlu penulis menyesuaikan gaya dan penampilan dengan gaya dan penampilan para anak jalanan itu sendiri. Ciri selanjutnya menurut Creswell adalah ciri dimana peneliti merupakan instrumen penelitian dalam perolehan data atau informasi. Hal ini berarti menempatkan peneliti sebagai alat penelitian utama atau “ key instrument”, artinya penulis betul-betul dituntut untuk sangat peka dengan segala respon, jawaban bahkan bahasa tubuh para anak jalanan ketika berinteraksi dengan mereka.

Seperti juga penelitian kualitatif lainnya, penelitian anak jalanan ini juga memiliki ciri yang deskriptif dimana data yang muncul berwujud kata-kata bukan angka-angka. Begitu juga halnya dengan kegiatan analisa data, metode kualitatif tetap menggunakan kata-kata atau naratif. (Miles & Huberman, 1992: 15-16).

Sebagai sebuah penelitian yang bersifat naturalistik, penulis tidak dapat hanya melihat hasil penelitian ini dari hasil akhir atau produk penelitian saja, melainkan juga harus mementingkan proses . Artinya penelitian anak jalanan ini sangat memperhatikan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Hal ini dapat dilakukan karena peneliti sebagai alat utama penelitian

atau key instrument yang bersifat *human instrument* memiliki daya adaptasi yang tinggi.



Seperti juga Creswell, Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexy J Moleong (2000), menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data selain melakukan observasi secara langsung maka penulis juga melakukan berbagai wawancara (*in depth interview*) baik dengan para anak jalanan, pendamping anak jalanan, para staf manajemen yang terlibat dalam institusi penangan anak jalanan tersebut, serta beberapa orang ahli dan pemerhati masalah anak jalanan dan merekamnya baik dalam bentuk catatan maupun rekaman audio dan foto.

Creswell juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan sampling yang *purposive* (*purposive sampling*) dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan (*purpose*) penelitian. Maka berdasarkan tujuan penelitian ini dimana ingin diperoleh gambaran tentang efektifitas manajemen sistem pembinaan anak jalanan di pesantren Daarut Tauhid, serta sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada, sampling yang dipilih oleh penulis adalah para anak jalanan yang tinggal di PAMAN, para pendamping anak jalanan, para staf manajemen Pondok Anak Mandiri dan Departemen Pemberdayaan dan Pengembangan Manusia (DPPM) DT dan para ahli serta pemerhati masalah anak jalanan di kota Bandung.

3.2. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini digunakan metode deskriptif analitis, yang merujuk pada sifat-sifat: 1) data dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dan gambar dan 2) laporan hasil penelitian yang berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan. Analisis yang dilakukan cenderung lebih bersifat induktif, dimana penulis dalam penggalan data tidak bermaksud untuk membuktikan atau menolak sebuah hipotesis yang dibuat sebelumnya, melainkan untuk membuat abstraksi atas fakta-fakta yang terkumpul yang kemudian dikelompokkan.

Studi ini bersifat deskriptif, karena penulis mengumpulkan data deskriptif sebanyak-banyaknya dan menuangkannya dalam bentuk laporan dan uraian. Pengumpulan data dan pencatatan lebih banyak dilakukan pada awal penelitian dan pada bagian akhir lebih banyak dilakukan penganalisaan yakni berupa penafsiran terhadap data yang diperoleh seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, 1995 : 116 dan Nasution, 1988 : 11.

Metode deskriptif analitis ini dilakukan sebagai upaya penulis mengeksplorasi tentang kehidupan anak jalanan, penyebab menjadi anak jalanan, program pemberdayaan yang telah mereka terima, cara kerja organisasi dalam melakukan pembinaan anak jalanan dan kegiatan pendamping dalam melaksanakan tugasnya melakukan pendampingan terhadap anak jalanan, serta peran pimpinan dalam mengelola program dan komponen organisasi lainnya.

Kegiatan analisa ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, dan selanjutnya

dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yang berupa : rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Setelah pereduksian , maka penulis menyusun dalam satuan-satuan dimana kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan bersamaan dengan pengkodean atau koding. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data, kemudian penafsiran dan pemaknaan.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang benar-benar menguasai masalah yang berhubungan dengan pembinaan anak jalanan.

Penelitian ini memilih subjek penelitian sebagai berikut:

- Anak Jalanan usia sekolah dasar dan menengah.
- Para pendamping anak jalanan dan pengurus Pondok Anak Mandiri .
- Pimpinan Pesantren dan pimpinan pengelola sumber dana dan keuangan DT
- Dinas Sosial Jawa Barat & Kantor Sosial Kota Bandung.

Namun demikian, sampel di atas sesungguhnya merupakan sampel sementara, karena dalam proses penelitian kemudian tidak tertutup kemungkinan adanya perubahan atau penambahan subjek penelitian sesuai dengan keperluan informasi.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan teknik **wawancara (indepth interview), observasi (participative and non – participative observation) dan studi dokumentasi**. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan kelengkapan berupa ketersediaan kisi-kisi pengumpulan data (lihat lampiran).

3.4.1. Wawancara (Indepth interview)

Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data tadi. Pedoman wawancara ini diperlukan agar selama proses wawancara berlangsung tetap berada pada konteks permasalahan yang sedang diselidiki (tidak meluas) . Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dari hasil wawancara ini kemudian diperoleh data tentang efektifitas manajemen pembinaan anak jalanan.

3.4.2. Observasi

Teknik observasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara tadi. Selain itu juga untuk melakukan recheck atau triangulasi . Dalam observasi ini dilakukan pengamatan langsung berbagai kegiatan pembinaan anak jalanan di Pesantren DT.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di atas. Sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan para anak jalanan dan proses pembiaannya tersebut dapat diperoleh data dalam bentuk tertulis ataupun berbentuk gambar, foto maupun film .

3.5. ANALISIS DATA

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka penulis melakukan tahapan berikutnya dalam penelitian ini yakni analisis dan interpretasi data. Sebetulnya analisis dan interpretasi atau penafsiran data ini dilakukan terus menerus sejak mulai mengumpulkan data awal hingga penelitian berakhir. Langkah-langkah yang dilalui dalam proses analisis dan interpretasi ini merujuk pada landasan teoritis metode penelitian kualitatif, yakni seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yaitu :

- a. **Reduksi Data**, yaitu melakukan rangkuman data, proses pemilihan hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi pembinaan anak jalanan di kota Bandung.
- b. **Display Data** , yaitu rangkuman catatan lapangan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan kegiatan analisis data, kemungkinan akan dibuat dalam bentuk matriks bukan narasi.
- c. **Mengambil kesimpulan dan verifikasi**, yaitu penulis berusaha menarik kesimpulan atas data yang terangkum yang tersaji dalam display data tadi



sehingga semua data tersebut memiliki makna. Namun demikian sebagai sebuah kesimpulan awal, tentu masih bersifat sementara dan kurang jelas, untuk mempertajam dan memantapkan kesimpulan maka dilakukan apa yang disebut verifikasi, sehingga kesimpulan tersebut lebih mendasar (grounded).

3.6. PROSES PENELITIAN

3.6.1. Tahap – tahap Penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Tahap Orientasi** : pada tahap ini dilakukan pra survey dan pendekatan kepada lembaga yang menjadi tempat penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pula penyempurnaan rancangan penelitian (research design) dengan arahan dosen pembimbing. Selain itu mulai dilakukan wawancara informal dengan para pimpinan pesantren dan pondok anak mandiri serta para pekerja sosial dan pejabat dinas sosial dan mulai mencari informasi awal tentang permasalahan dan fokus penelitian.
- b. **Tahap Eksplorasi** : pada tahap ini mulai dilaksanakan wawancara secara intensif pada para subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai pola-pola pembinaan, prosedur dan proses pembinaan, perspektif pembinaan, sistem evaluasi pembinaan, cara perolehan dana kegiatan pembinaan, dan permasalahan lainnya. Pada tahap ini diperlukan kelengkapan alat record / pencatat data berupa buku catatan, tape recorder (alat perekam), foto kamera, dan handycam untuk merekam data dan informasi baik data verbal maupun non verbal.

- c. **Tahap Member Check** : merupakan suatu tahap dimana dilakukan kegiatan pengecekan kebenaran data dan informasi yang telah terkumpul, untuk lebih meyakinkan bahwa hasil penelitian ini benar dan akurat. Check & Recheck ini dilakukan setiap selesai wawancara, dengan cara mengkonfirmasi kembali serta pengoreksian oleh nara sumber atas data dan informasi yang telah mereka sebutkan. Selain itu pada kesempatan tersebut juga dimintakan data dan informasi tambahan yang masih diperlukan untuk melengkapi data dan informasi sebelumnya.

3.6.2. Signifikansi Hasil Penelitian

Seperti dinyatakan oleh Miles & Huberman, bahwa tingkat signifikansi penelitian kualitatif ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu : kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas).

Sebagai upaya penulis untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas, maka sebagaimana layaknya dalam semua penelitian kualitatif dimana validitas bukan dijelaskan dengan realitas itu sendiri, melainkan dengan melakukan evaluasi dan interpretasi pengalaman peneliti selama penelitian berlangsung. Seperti juga dikatakan Chaedar , dalam bukunya Pokoknya Kualitatif, “tidaklah tepat mengukur validitas dengan melihat isomorfisme antara realitas dan data, melainkan lebih melihat pada konstruksi emik orang-orang ihwal realitas. “Dalam penelitian ini, evaluasi dan interpretasi dilakukan penulis pada setiap perolehan temuan baru.

Kriteria reliability atau reliabilitas dalam penelitian kualitatif yang diterjemahkan oleh Chaedar sebagai keterhandalan atau keistiqomahan , sedangkan Guba & Lincoln menyebutnya dengan dependability atau konsistensi, dilakukan penulis dengan melakukan member check dan triangulasi .

3.6.3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan pada Pesantren Daarut Tauhid di jl. Geger Kalong Girang Kota Bandung yang memiliki program Pondok Anak Mandiri (PAMAN) yang merupakan salah satu program Lembaga Pemberdayaan Anak dan Keluarga (LPAK) sub organisasi Departemen Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat (DPPM) Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

